

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor konstruksi adalah sebuah bidang usaha dalam sektor pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana fisik untuk kepentingan masyarakat sesuai dengan rencana, peraturan serta hukum yang berlaku (Dewi, 2020). Dalam perusahaan konstruksi pasti terjadi banyaknya hutang yang ada di dalam perusahaan dikarenakan terjadinya proyek pekerjaan yang ada belum mampu di selesaikan dengan baik yang mengakibatkan sebuah perusahaan harus memiliki hutang yang besar termasuk sebuah perusahaan konstruksi di dalamnya. Maka perusahaan harus mengimbangi dengan harta yang menjadi milik kepunyaan perusahaan agar tetap terus beroperasi dan melunasi hutang yang ada (Andy et al., 2020).

Perusahaan konstruksi memiliki peran penting dalam pertumbuhan gedung dan jalan yang ada karena kontribusi yang terus konsisten dalam pembangunan yang ada di dunia (Saleh, 2020). Maka dari itu membuat muncul sebuah persaingan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Persaingan bisnis yang ada dapat menjadi pedoman bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam membangun perusahaan. Perusahaan sebenarnya memiliki tujuan yang dimana dilihat dari harga saham perusahaan tersebut baik atau tidaknya (Pertiwi, 2018). Peningkatan kinerja perusahaan dapat dilihat dari harga saham seperti terjadi di tahun 2019 harga saham sub sektor *building construction* mengalami kenaikan mencapai 349,126 level (Brama, 2019).

Adapun fenomena sampel yang terjadi pada sub sektor konstruksi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 sebagai berikut :

Tabel 1.1.1 Data Harga Saham Perusahaan Konstruksi
Sektor *Building Construction* di BEI Periode 2015 – 2019

KODE	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
ACST	PT. Acset Indonusa Tbk.	3.700	3.100	2.840	1.280	244
ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	2.570	2.350	1.945	1.450	500
DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	68	101	59	50	50
JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	780	595	540	460	420
NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	665	404	398	378	338
PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.					

		3.700	3.130	2.580	1.970	725
SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk.	650	635	570	585	312
TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk.	720	755	620	535	272
WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2.400	2.290	1.670	2.270	1.085
WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	2.510	2.380	2.320	1.810	610

Sumber : <https://www.idx.co.id/> (olah data)

Berdasarkan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh website resmi IDX yang diolah selama periode penelitian 2015-2019 memperlihatkan bahwa perolehan rata-rata harga saham pada sub sektor *Building Construction* terjadi fluktuasi selama periode penelitian. Seperti yang terjadi pada ACST harga saham berfluktuasi, tahun 2015-2019 harga saham dapat dilihat penurunan sebesar untuk tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan sebesar 600, sedangkan untuk tahun 2017 sebesar 260 dan ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1.560 dan di tahun 2019 mengalami penurunan cukup signifikan. Untuk ADHI harga saham dapat dilihat penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan sebesar 220, sedangkan untuk tahun 2017 penurunan sebesar 405 , untuk tahun 2018 mengalami penurunan 1.560 setengah dari harga saham tahun 2018 dan untuk tahun 2019 mengalami penurunan 1.036. pada perusahaan DGIK juga mengalami fluktuasi harga saham yang cukup signifikan yang dimana harga saham di tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan sebesar 33 sedangkan untuk di tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan, dan untuk tahun 2019 harga saham tetap sama. Pada JKON harga saham selama 5 tahun mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada untuk NRCA, PTPP, dan SSIA juga mengalami hal yang sama yang dimana harga sahamnya juga mengalami penurunan, sedangkan untuk perusahaan TOTL mengalami kenaikan untuk tahun 2016 menjadi 755 tetapi untuk tahun 2017 ke 2019 dapat dilihat penurunan yang cukup signifikan. Pada WSKT harga saham berfluktuasi, ditahun 2015-2019 harga saham mengalami penurunan yang cukup berarti dari tahun ke tahun. Kemudian WIKA harga saham juga berfluktuasi pada tahun 2015 bernilai 2.400. Namun mengalami penurunan untuk tahun 2016-2017, pada tahun 2016 bernilai 2.290, pada tahun 2017 bernilai 1.670. Tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan pada tahun 2018 bernilai 2.270 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan bernilai 1.085. Seluruh sektor *Building Construction* untuk harga saham di tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan salah satu penyebab penurunan harga saham dikarenakan terjadinya dampak corona yang perusahaan menggandakan bahan baku dari bahan China (Prima, 2020) .

Penyebab terjadi penurunan dari beberapa faktor, salah satunya naik turunnya harga saham disektor *Building Construction*. Tingkat keberhasilan suatu

perusahaan bisa dilihat dari perkembangan harga saham, ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity* (DER), dan *Economic Value Added* (EVA).

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). TATO menggambarkan perputaran aset perusahaan yang ada di perusahaan. Apabila TATO perusahaan baik maka perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan dapat menarik perhatian investor dalam melakukan investasi perusahaan. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:189) dalam jurnal (Hutapea et al., 2017) TATO memperlihatkan efisien suatu perusahaan saat menggunakan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Tabel 1.1.2 Data *Total Asset TurnOver* (TATO) Perusahaan Konstruksi Sektor *Building Construction* di BEI Periode 2015 – 2019

KODE	TATO					Harga Saham				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
ACST	0,70	0,72	0,57	0,42	0,38	3.700	3.100	2.840	1.280	244
ADHI	0,56	0,55	0,53	0,52	0,42	2.570	2.350	1.945	1.450	500
DGIK	0,74	0,71	0,66	0,59	0,69	68	101	59	50	50
JKON	1,23	1,16	1,07	1,07	1,11	780	595	540	460	420
NRCA	1,80	1,16	0,92	1,09	1,06	665	404	398	378	338
PTPP	0,74	0,53	0,51	0,48	0,42	3.700	3.130	2.580	1.970	725
SSIA	0,75	0,53	0,37	0,50	0,50	650	635	570	585	312
TOTL	0,80	0,81	0,91	0,86	0,84	720	755	620	535	272
WIKA	0,69	0,50	0,57	0,53	0,44	2.400	2.290	1.670	2.270	1.085
WSKT	0,47	0,39	0,46	0,39	0,26	2.510	2.380	2.320	1.810	610

Sumber : <https://www.idx.co.id/> (olah data)

Namun penelitian terdahulu TATO memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* dalam jurnal (Alam & Oetomo, 2017). Tetapi dalam data diatas ditemukan fenomena perusahaan terjadi fenomena di ACST pada tahun 2015 ke 2016 TATO mengalami kenaikan sebesar 0,02 sedangkan untuk harga saham mengalami penurunan sebesar 600 hal ini merupakan berbanding terbalik dengan TATO. Sedangkan untuk ADHI dimana di tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan yang dimana nilai ditahun 2015

bernilai 0,56 dan 2016 bernilai 0,55 dan untuk harga saham di tahun 2015 bernilai 2.570 dan tahun 2016 bernilai 2.350. dan ditahun selanjutnya TATO dan harga saham mengalami penurunan. Pada DGIK untuk TATO di tahun 2015 ke 2016 memiliki nilai masing-masing 0,74 , 0,71 , dan 0,66 dan untuk harga saham di tahun yang sama juga mengalami penurunan yang masing-masing sebesar 68 , 101 , 59 . dan untuk ditahun 2018 dan 2019 TATO mengalami kenaikan sebesar 0,10 sedangkan untuk harga saham ditahun yang sama tetap tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Sedangkan untuk pada JKON ditahun 2017 ke 2018 TATO tidak mengalami peningkatan maupun penurunan tetapi untuk harga saham ditahun yang sama mengalami penurunan sebesar 55. Selain itu pada NRCA di tahun 2017 ke 2018 TATO mengalami kenaikan sebesar 0,17 tetapi untuk harga saham di tahun yang sama mengalami penurunan sebesar 20. Pada PTPP yang dimana TATO mengalami penurunan secara signifikan selama 5 tahun untuk harga saham juga mengalami yang sama. Sedangkan pada SSIA ditahun 2018 ke 2019 TATO pada tahun itu tidak mengalami kenaikan maupun penurunan sebesar 0,50 tetapi untuk harga saham mengalami penurunan sebesar 273. Pada TOTL ditahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,10 sedangkan untuk harga saham mengalami penurunan sebesar 135. Selain itu untuk WIKA ditahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan dan harga saham juga mengalami penurunan tetapi di tahun 2017 nilai TATO naik sebesar 0,57 sedangkan harga saham mengalami penurunan menjadi 1.670. WSKT ditahun 2016 ke 2017 dimana rasio TATO data dilihat mengalami kenaikan sebesar yang dimana tahun 2016 bernilai 0,39 dan untuk tahun 2016 bernilai 0,46 namun berbanding terbalik dengan harga saham yang dimana mengalami penurunan di tahun 2016 yang bernilai 2.380 dan 2017 bernilai 2.320. Dari data diatas terdapat perbedaan hasil TATO dan harga saham tidak terjadi keselarasan. Sebuah penelitian (Hutapea et al., 2017) TATO memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Dan berdasarkan penelitian terdahulu terdapat 2 pendapat yang berbeda.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban dengan modal sendiri untuk membayar utang (Hutapea et al., 2017).

Tabel 1.1.3 Data *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Konstruksi Sektor *Building Construction* di BEI Periode 2015 – 2019

KODE	DER					Harga Saham				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
ACST	1,90	0,92	2,69	5,26	35,47	3.700	3.100	2.840	1.280	244
ADHI	2,25	2,69	3,83	3,79	4,34	2.570	2.350	1.945	1.450	500

DGIK	0,93	1,05	1,32	1,60	0,99	68	101	59	50	50
JKON	0,94	0,82	0,75	0,86	0,83	780	595	540	460	420
NRCA	0,91	0,80	0,95	0,87	1,02	665	404	398	378	338
PTPP	2,74	1,90	1,93	2,22	2,41	3.700	3.130	2.580	1.970	725
SSIA	0,94	1,15	0,98	0,69	0,81	650	635	570	585	312
TOTL	2,29	2,13	2,21	2,07	1,75	720	755	620	535	272
WIKA	2,60	1,49	2,12	2,44	2,23	2.400	2.290	1.670	2.270	1.085
WSKT	2,12	2,66	3,30	3,31	3,21	2.510	2.380	2.320	1.810	610

Sumber : <https://www.idx.co.id/> (olah data)

Pada tabel data diatas menunjukkan gejala di perusahaan ACST, DGIK , JKON , NRCA, PTPP SSIA, TOTL, WSKT, WIKA maupun ADHI yang merupakan beberapa bagian dari sektor *building construction* dimana rasio DER mengalami penurunan untuk tahun 2016 yang masing-masing bernilai 0.92 , 2.69 , 1.05 , 0.82 , 0.80 , 1.90 , 1.15 , 2.13 , 2.66 , 1.49 , 2.69 dan di tahun 2017 yang masing-masing bernilai 3.30 , 2.12 , 3.83 sedangkan harga saham mengalami penurunan untuk tahun 2016 yang masing-masing bernilai 3.100 , 2.350 , 101 , 595 , 404 , 3.130 , 635 , 755 , 2.380 , 2.290 dan 2.350 dan untuk tahun 2017 yang masing-masing bernilai 2.840 , 59, 540, 398, 2.580 , 570 , 620 , 2.320 , 1.670 dan 1.945. Salah satu penyebab kondisi ini terjadi yang tidak menguntungkan kondisi perusahaan sektor *building construction* yang dimana pendapatan yang didapat dari proyek-proyek yang dibangun di daerah-daerah berpenduduk sedikit yang mendapatkan minim pendapatan untuk perusahaan (Putri & Quddus, 2018). Dari penelitian yang dilakukan (Nur'aidawati, 2018) DER memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dari penelitian (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian terdahulu memiliki perbedaan yang berbeda untuk variabel yang sama.

Faktor terakhir yang diduga dapat mempengaruhi adalah *Economic Value Added* (EVA). EVA dapat digunakan sebagai pendukung penyajian laporan keuangan untuk digunakan oleh investor dan pihak-pihak kepentingan (Alam & Oetomo, 2017).

Tabel 1.1.4 Data *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan Konstruksi Sektor *Building Construction* di BEI Periode 2015 – 2019

KO DE	EVA					Harga Saham				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
AC ST	(171)	(345)	(85)	6.564	(1.013)	3.700	3.100	2.840	1.280	244
AD HI	20.4 02	42.26 1	(2.493)	(2.347)	2.288	2.570	2.350	1.945	1.450	500
DGI K	1.49 0	1.677	4.024	153	12.20 2	68	101	59	50	50
JKO N	(1.0 93)	(1.692)	(1.650)	(1.191)	(883)	780	595	540	460	420
NR CA	(977)	(496)	(712)	(560)	(464)	665	404	398	378	338
PTP P	49.3 83	(3.495)	2.311	(3.209)	1.191	3.700	3.130	2.580	1.970	725
SSI A	(1.0 43)	8.895	36.64 9	33.21 8	21.76 5	650	635	570	585	312
TO TL	(526)	(638)	(658)	(607)	(629)	720	755	620	535	272
WI KA	8.23 0	8.391	13.83 6	47.67 5	11.97 0	2.400	2.290	1.670	2.270	1.085
WS KT	5.04 4	64.35 6	57.23 9	187.4 56	488.4 33	2.510	2.380	2.320	1.810	610

Sumber : <https://www.idx.co.id/> (olah data)

Berdasarkan data diatas, menunjukkan fenomena di ACST ditahun 2017 ke 2018 rasio EVA menunjukkan kenaikan yang masing-masing bernilai -85 dan 6.564 sedangkan harga saham mengalami penurunan yang masing-masing memiliki nilai 3.100 dan 2.840. selain itu untuk DGIK, JKON, NRCA, PTPP, SSIA dan TOTL ditahun 2018 memiliki nilai rasio EVA yang masing-masing memiliki nilai 6.564, 153, -1.191, -560, -3.209, 33.218, -607 sedangkan untuk harga saham di tahun yang sama memiliki nilai 1.280, 50, 460, 378, 1.970, 585, 535. Dan untuk di tahun 2019 rasio EVA memiliki nilai yang masing-masing -1.103, 12.202, -883, -464, 1.191, 21.765, -629 sedangkan untuk harga saham ditahun yang sama mengalami penurunan yang memiliki nilai 244, 50, 420, 338, 725, 312, 272. Selain itu di perusahaan WSKT pada tahun 2018 dan 2019 rasio EVA mengalami kenaikan yang cukup besar senilai 300.977 namun terbanding terbalik dengan harga saham sebesar 1.200. Sedangkan untuk WIKA ditahun 2018

dan 2019 rasio EVA tidak mengalami peningkatan tetapi mengalami penurunan sebesar 35.705 sedangkan harga saham ditahun yang sama mengalami setengah lebih dari tahun 2018 sebesar 1.185. Selain itu untuk ADHI ditahun 2018 dan 2019 memiliki nilai yang masing-masing -2.347 dan 2.288 sedangkan harga saham ditahun yang sama mengalami penurunan yang masing-masing bernilai 1.280 dan 244. dalam penelitian terdahulu (Alam & Oetomo, 2017) EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan dalam penelitian (Junaeni, 2017) EVA berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dalam penelitian terdahulu diatas memiliki 2 pendapat yang berbeda dalam penelitian yang ada.

Berdasarkan dari uraian data diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Economic Value Added (EVA) terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan *Building Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)“**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kesulitan investor dalam menganalisis prospek peningkatan perusahaan di masa depan.
2. Harga saham yang fluktuatif pada perusahaan *Building Construction* di tahun 2015-2019 yang akan mempengaruhi nilai perusahaan dan minat investor.
3. *Total Asset Turnover* yang fluktuatif pada perusahaan *Building Construction* di tahun 2015-2019 yang dimana harga saham yang berbanding terbalik dengan TATO yang mengalami penurunan.
4. *Debt To Equity* yang fluktuatif pada perusahaan *Building Construction* di tahun 2015-2019 yang dimana harga saham terjadi penurunan sedangkan untuk DER sendiri mengalami peningkatan.
5. *Economic Value Added* yang fluktuatif pada perusahaan *Building Construction* di tahun 2015-2019 yang mengalami peningkatan yang cukup besar tetapi untuk harga saham terbalik dengan EVA.
6. Terdapat ketidak konsisten hasil dari penelitian terdahulu dan ketidak selarasan dari data diatas sehingga perlu dikaji kembali.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang ada, maka dalam penelitian ini dibatasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, hanya meneliti beberapa variabel yang menjadi faktor harga saham yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity* (DER), dan *Economic Value Added* (EVA).

2. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel penelitian dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian.
3. Periode penelitian yang diambil adalah dari tahun 2015-2019. Data yang dipakai yaitu data sekunder dan diperoleh dari situs resmi <https://www.idx.co.id/> dan website masing-masing perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity* (DER), dan *Economic Value Added* (EVA) pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *Building Construction* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *Building Construction* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019?
3. Apakah *Debt To Equity* (DER) pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *Building Construction* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019?
4. Apakah *Economic Value Added* (EVA) pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *Building Construction* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity* (DER), dan *Economic Value Added* (EVA) pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *Building Construction* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.
2. Untuk mengkaji pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *Building Construction* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.
3. Untuk mengkaji pengaruh *Debt To Equity* (DER) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *Building Construction* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.
4. Untuk mengkaji pengaruh *Economic Value Added* (EVA) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *Building Construction* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna bagi semua yang berkepentingan. Adapun manfaat tersebut adalah :

a. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini dapat memberikan pertimbangan bagi manajer untuk mempertimbangkan dalam peningkatan harga saham

b. Bagi Investor

Dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan akan harga saham.

c. Bagi Pembaca dan Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbandingan dalam melakukan penelitian.